

# Panggung



Dinamika Seni Tari,  
Rupa dan Desain

Terakreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012

# Panggung

Vol. 24 No. 4, Desember 2014

ISSN 0854-3429

Terbit empat kali setahun

**Panggung** merupakan jurnal ilmiah tentang Seni dan Budaya maupun ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu yang berkaitan serta berhubungan dengan kedua ranah wilayah kajian tersebut.

Panggung memiliki visi dan misi mengembangkan Seni dan Budaya lokal-tradisi, sekaligus perhatian dengan masalah dinamika Seni dan Budaya mutakhir (kontemporer) yang berlangsung di tengah-tengah komunitas tradisi maupun kosmopolit.

\*\*\*

## Pengarah:

Ketua STSI Bandung

\*\*\*

## Pimpinan Redaksi:

Ka. Puslitmas STSI Bandung

\*\*\*

## Dewan Penyunting:

Dr. Anis Sujana, S.ST., M.Hum.

Dr. Deni Hermawan, M.A.

F.X. Widaryanto, S.ST., M.A.

Dr. Heri Herdini, M.Hum.

Dr. Jaeni, S.Sn., M.Si.

Suharno, S.Sn., M.Sn.

\*\*\*

## Redaktur Pelaksana:

Dr. Wanda Listiani, S.Sos., M.Ds.

\*\*\*

## Staf Redaksi

Ajo Sutarjo

Aceng Lukman, S.Sos

\*\*\*

## Desain Sampul:

Veny Anugrah Akal, S.Sn.

\*\*\*

## Tata Letak Isi:

Yusep C. P., S.T.

# Daftar Isi:

1. Perubahan Fungsi *Ketuk Tilu* Di Priangan (1900-2000-an) oleh **Een Herdiani** ... (hal. 316-328).
2. Peran Budaya '*Mikanyaah Munding*' Dalam Konservasi Seni Tradisi Sunda oleh **Gugun Gunardi** ... (hal. 329-334).
3. Empat Koreografer Tari Kontemporer Indonesia Periode 1990-2008 oleh **Eko Supriyanto, Timbul Haryono, R. M. Soedarsono, dan Sal Murgiyanto** ... (hal. 335-350).
4. Potensi Kerajinan Keramik Dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia oleh **Deni Yana** ... (hal. 351-363).
5. Fetisisme Ras Kaukasoid dan Ras Mongoloid Sebagai Strategi Pemasaran dalam Sinetron Indonesia oleh **Dimas Yudhistira, Aquarini Priyatna, dan Dade Mahzumi** ... (hal. 364-375).
6. Makna Simbolik *Kaulinan Barudak Oray-Orayan* oleh **Rosarina Giyartini** ... (hal. 376-386).
7. Dinamika Pertunjukan Topeng pada Budaya *Ngarot* di Lelea Indramayu oleh **Asep Sulaeman, H.I. Syarief Hidayat, Ganjar Kurnia, dan Endang Caturwati** ... (hal. 387-398).
8. Praktik Identitas dalam Desain Kemasan Makanan UKM oleh **Moch. Junaidi Hidayat, Faruk HT, Lono Lastoro Simatupang, dan Yasraf Amir Pilliang** ... (hal. 399-408).
9. "Arsitektur Panggung" Di Kawasan Tugu Nasional oleh **Yuke Ardhiati** ... (hal. 409-420).
10. Indeks ... (421-423)
11. Ucapan Terimakasih ... (424)

## Alamat Redaksi:

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA  
Jalan Buahbatu No. 212 Bandung 40265  
Telepon 022-7304532; Faks. 022-7303021  
e-mail: [penerbitan@stsi-bdg.ac.id](mailto:penerbitan@stsi-bdg.ac.id)  
[redaksi.panggung@gmail.com](mailto:redaksi.panggung@gmail.com)

# Fetisisme Terhadap Tubuh Ras Kaukasoid dan Ras Mongoloid Sebagai Strategi Pemasaran dalam Sinetron Indonesia

Dimas Yudhistira, Aquarini Priyatna, Dade Mahzuni  
Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung – Sumedang Km.21 Jatinangor, 45363

## **Abstrak**

Budaya populer yang tumbuh seiring dengan industriliasasi mempengaruhi produksi perfilman di Indonesia. Salah satu genre perfilman di Indonesia adalah sinetron. Sinetron yang dikategorikan sebuah produk seni kitsch memiliki dua kriteria yaitu sebagai komoditi seni yang populer dan sebagai komoditi dagang yang menghasilkan keuntungan ekonomis. Sebagai sebuah produk seni kitsch yang merupakan dasar pembuatan karyanya adalah selera masyarakat kebanyakan maka sinetron harus jeli dalam melihat keadaan dan latar belakang masyarakat. Masyarakat Indonesia yang merupakan ras Melayu telah dijajah oleh ras Kaukasoid dan Mongoloid. Efek dari penjajahan ini adalah ras Melayu telah ditanami fantasi yang menjadi stereotip mengenai ras Kaukasoid dan Mongoloid yang berakhir dengan fetisisme. Fetisisme ini dijadikan sebagai strategi pemasaran oleh produser dan sutradara untuk menarik antusiasme calon penonton sinetron. Caranya dengan menampilkan aktor dan aktris Melayu keturunan Kaukasoid dan Mongoloid sebagai pemeran utama.

Kata kunci: sinetron, seni kitsch, ras, fetisisme

## **Abstract**

*Popular culture that rises with industrialization influences the production of film in Indonesia. One of genres of Indonesia's film is soap opera. Soap opera has two sides, the first side as market commodity and the second side as popular art, which categorized itself as kitsch. As producing their product, soap opera have to see trough the background of its society. Most of Indonesian are Malaya that have colonized by Caucasian and Mongolian before 1945 and after that. It causes effect of fantasies that create the stereotype about Caucasian and Mongolian appearance. Stereotype makes Malaya have fetishism about Caucasian and Mongolian's appearance. Director of*